

# Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Lindananty<sup>1</sup>, Meilita Angelina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIE Malangkuçeçwara

<sup>1</sup>[lindana@stie-mce.ac.id](mailto:lindana@stie-mce.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi saham. Sampel penelitian ini adalah 450 investor saham aktif atau yang melakukan kegiatan jual beli saham dalam kurung waktu enam bulan terakhir dan tergabung dalam Grup Kelompok Studi Pasar Modal di aplikasi Telegram dan *WhatsApp*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham, sedangkan pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Secara simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham dengan nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 28,3%.

**Kata kunci:** Literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, keputusan investasi saham.

## 1. Pendahuluan

Investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami pertumbuhan yang pesat setiap tahun. Hal ini dapat dilihat melalui data jumlah investor yang mengacu kepada *Single Investor Identification* (SID). Pada akhir tahun 2016 terdapat sebanyak 894.116 SID dan sampai bulan April 2019 telah meningkat sebesar 107,89% menjadi 1.858.803 SID.

Data tersebut menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan perencanaan keuangan melalui investasi semakin tinggi, meningkatnya kesadaran investasi saham ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham adalah literasi keuangan, terbukti dari hasil penelitian Putri dan Hamidi (2019) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan tidak hanya memberikan

informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan investor tetapi juga merupakan faktor yang penting agar investor terhindar dari masalah keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi saham adalah perilaku keuangan, penelitian Fitriarianti (2018) menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Shefrin (2000) dalam Fitriarianti (2018) mendefinisikan perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Sedangkan Nofsinger (2001) dalam Wiryaningtyas (2016) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Menurut Christanti dan Mahastanti (2011) bahwa pengambilan keputusan investasi tidak selalu berperilaku dengan cara yang konsisten dengan asumsi yang dibuat sesuai dengan persepsi dan pemahaman atas informasi yang diterima.

Selain faktor literasi keuangan dan perilaku keuangan, faktor lain yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan investasi adalah pendapatan, penelitian Fitriarianti (2018) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sumber dana untuk investasi saham dapat diperoleh dari sumber pribadi (pendapatan) atau melalui pinjaman, meskipun sebenarnya menggunakan dana pinjaman untuk investasi saham sangat tidak dianjurkan karena risikonya yang menjadi berlipat-lipat. Untuk dana pribadi sendiri pun haruslah dana yang bukan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Menurut Nababan dan Sadalia (2012) bahwa selain pengetahuan tentang keuangan, pendapatan dan pengalaman dalam investasi juga mempengaruhi dalam keputusan investasi, semakin banyak pendapatan yang dimiliki dan pengalaman seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, semakin baik cara pengelolaan keuangannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi dan memberikan toleransi pada risiko tersebut.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hamidi (2019) dan Fitriarianti (2018) maka penelitian ini menguji kembali pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi saham. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu pada responden penelitian dan indikator dari variabel pendapatan. Responden pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa ekonomi di kampus tersebut, sedangkan responden pada penelitian ini adalah investor saham yang tergabung dalam Grup Kelompok Studi Pasar Modal di aplikasi Telegram dan *WhatsApp*. Adanya perbedaan indikator

pada variabel literasi keuangan di mana penelitian terdahulu menggunakan tiga indikator yaitu 1) < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah 2) 60%–79%, yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang dan 3) > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, sedangkan penelitian ini menggunakan lima indikator mengikuti Nababan dan Sadalia (2012). Indikator pendapatan pada penelitian terdahulu menggunakan data BPS Statistik tahun 2013, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 101/PMK.010/2016 tentang penyesuaian besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Ariani *et.al* (2016) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Menurut Nababan dan Sadalia (2012) terdapat lima indikator atau aspek literasi keuangan, yaitu (1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic personal finance*), (2) Pengelolaan uang (*money management*), (3) Manajemen perkreditan (*Credit and debt management*), (4) Tabungan dan investasi (*saving and investment*), (5) Manajemen risiko (*risk management*). Sedangkan tingkat literasi keuangan menurut Nababan dan Sadalia (2012) dibedakan ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut: (1) kurang dari 60 persen berarti individu memiliki tingkat literasi rendah, (2) 60-80 persen berarti individu memiliki tingkat literasi sedang, (3) lebih dari 80 persen berarti individu memiliki tingkat literasi tinggi.

### 2.2. Perilaku Keuangan

Nofsinger (2001) dalam Wiryaningtyas (2016) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuntungan (*a financial setting*). Menurut Gitman (2002) dalam Zahroh (2014) perilaku keuangan pribadi adalah cara di mana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan

sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun.

Secara khusus, perilaku keuangan mempelajari bagaimana pengetahuan atau literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan dalam perilaku keuangan. Kedua konsep ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, konsep ini secara jelas juga menggambarkan bagaimana manusia berperilaku dalam pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan atau literasi keuangan. Menurut Nababan dan Sadalia (2012) perilaku keuangan dapat diukur dengan lima indikator berikut: (1) membayar tagihan tepat waktu, (2) membuat anggaran pengeluaran dan belanja, (3) mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), (4) menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, (5) menabung.

### *2.3. Pendapatan*

Menurut Lumintang (2013) pendapatan diartikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan per jam yang diterima. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima atas hasil kerjanya pada bidang produksi atau bidang jasa pada periode waktu tertentu yang digunakan sebagai indikator kesejahteraan seseorang atau masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 101/PMK.010/2016, tentang penyesuaian besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak, PTKP Indonesia adalah 54 juta. Dengan kata lain setiap individu yang memiliki penghasilan lebih kecil atau sama dengan Rp 4.500.000 tidak terkena pajak penghasilan. Sehingga tingkat pendapatan adalah sebagai berikut: (1) golongan bawah, yaitu pendapatan rata-rata lebih kecil atau sama dengan Rp 4.500.000 per bulan, (2) golongan menengah, yaitu pendapatan dengan rata-rata Rp 4.500.001 – Rp 10.000.000 per bulan, (3) golongan atas, yaitu pendapatan dengan rata-rata lebih dari Rp 10.000.000 per bulan.

### *2.4. Keputusan Investasi Saham*

Menurut Wulandari dan Iramani (2014) bahwa keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil dalam melakukan investasi untuk mendapat keuntungan di masa yang

akan datang. Menurut Christanti & Mahastanti (2011) keputusan investasi seorang individu selama ini dilihat dari dua sisi yaitu: (1) Sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan (*economic*), (2) *Behavioral motivation* (keputusan investasi berdasarkan aspek psikologi investor). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi saham merupakan suatu keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu aset yaitu saham yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Tandelilin (2005) dalam Marsis, 2013 menyatakan bahwa terdapat tiga indikator atau dasar dalam keputusan investasi, yaitu: (1) *return*, (2) *risk*, (3) *the time factor*.

## 2.5. Hipotesis

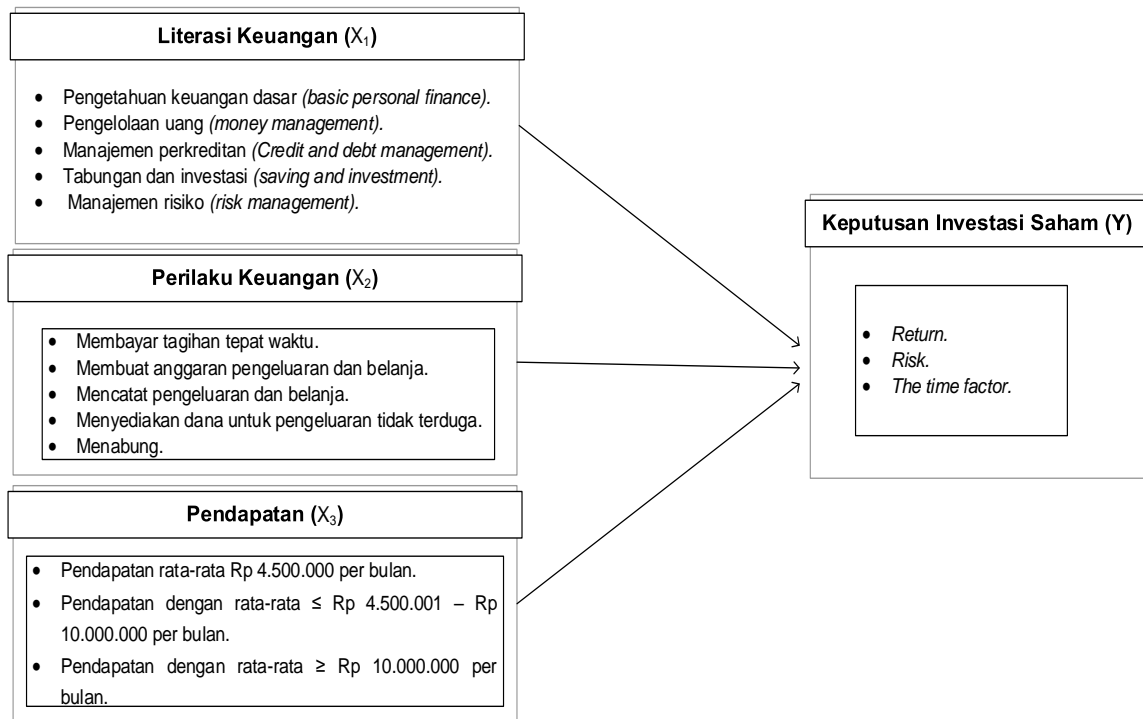
Penelitian Fitriarianti (2018) menunjukkan bahwa secara simultan literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham, namun secara parsial hanya literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khairunizam dan Isbanah (2019), Pradikasari dan Isbanah (2018), Budiarto dan Susanti (2017). Namun berbeda dengan penelitian Putri dan Hamidi (2019), hasil penelitian menghasilkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian ini menguji kembali variabel-variabel tersebut dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi saham.

H<sub>a</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi saham.

## 2.6. Model Penelitian



**Gambar 2.1. Model Penelitian**

### 3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. dengan data primer. Sampel penelitian yang dipilih berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) investor saham tergabung dalam Grup Kelompok Studi Pasar Modal di aplikasi Telegram dan *WhatsApp*. (2) investor yang melakukan pembelian atau penjualan saham dalam kurun waktu enam bulan. Sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 450 orang investor.

Terdapat tiga variabel bebas dalam penelitian ini, pertama literasi keuangan dengan lima indikator yaitu: (1) Pengetahuan keuangan dasar (*basic personal finance*), (2) Pengelolaan uang (*money management*), (3) Manajemen perkreditan (*Credit and debt management*), (4) Tabungan dan investasi (*saving and investment*), (4) Manajemen risiko (*risk management*). Kedua yaitu perilaku keuangan dengan lima indikator yaitu diukur dengan lima indikator berikut (1) membayar tagihan tepat waktu, (2) membuat anggaran pengeluaran dan belanja, (3) mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), (4) menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, (5) menabung. Ketiga yaitu pendapatan dengan tiga kelompok pendapatan yaitu: (1) pendapatan rata-rata lebih kecil atau sama dengan 4.500.000 per bula,

(2) pendapatan dengan rata-rata 4.500.001 - 10.000.000 per bulan, (3) pendapatan dengan rata-rata lebih dari 10.000.000 per bulan. Adapun variabel terikat yaitu keputusan investasi saham dengan tiga indikator yaitu: (1) *return*, (2) *risk* dan (3) *the time factor*.

Pengukuran instrumen pada variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi saham menggunakan skala *Likert* dengan skor dan *range*. Sedangkan untuk pengukuran pada variabel pendapatan menggunakan skala interval, yaitu variabel yang dibangun dari pengukuran dan diasumsikan memiliki satuan yang sama. Serta disusun pada angket data diri responden. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda.

## 4. Analisis dan Pembahasan

### 4.1. Gambaran Responden

Penelitian pada 450 responden dengan diperoleh gambaran responden sebagai berikut: (1) sebanyak 79,6% atau 358 investor saham berjenis kelamin laki-laki, (2) sebesar 62% atau 279 investor saham dalam penelitian ini berusia 20 – 29 tahun, (3) sebesar 53,6% atau 241 investor saham berpendidikan Strata 1, (4) Sebanyak 72% atau 324 investor saham dalam penelitian ini sudah memiliki pekerjaan yang berarti memiliki penghasilan secara mandiri, (5) sebanyak 53,3% atau 240 investor saham memiliki penghasilan kurang dari sama dengan 4.500.000 rupiah yang dapat dikategorikan dalam pendapatan rendah, (6) sebanyak 51,4% investor saham dalam penelitian ini berasal dari kota-kota besar di Pulau Jawa seperti Malang, Surabaya, Sidoarjo, Semarang, Yogyakarta, Surakarta, Bandung, Bogor, Depok, Bekasi, Tangerang, dan Jakarta.

### 4.2. Statistik Deskriptif

Deskriptif variabel pertama, variable literasi keuangan apabila di lihat per bagian, terdapat 4 indikator yang di dalamnya memiliki skor rendah yang menunjukkan adanya investor saham yang tidak tereduksi dengan optimal pada bagian-bagian tersebut. Hanya indikator manajemen risiko yang memiliki skor di atas 60% untuk semua butir soalnya, hal ini menunjukkan investor saham cukup baik memahami apa saja risiko yang dihadapi dan bagaimana mengatasinya. Sehingga pada penelitian kali ini, individu yang melakukan investasi saham adalah mereka yang memiliki tingkat literasi yang cukup baik.

Deskriptif variabel kedua, variabel perilaku keuangan tidak ada skor di bawah 60% sehingga menunjukkan bahwa para investor saham dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki kesadaran akan perencanaan keuangan mereka sehingga mereka pun memiliki perilaku keuangan yang sangat baik.

Deskriptif variabel ketiga, variabel pendapatan dimana pendapatan investor terbagi dalam tiga kriteria dengan persentase 53,33% mempunyai pendapatan  $\leq$  Rp 4.500.000,- per bulan, 30,89% mempunyai pendapatan Rp 4.500.001–Rp 10.000.000,- dan 15,77% mempunyai pendapatan  $>$  Rp 10.000.000,- Data ini menunjukkan investor saham lebih banyak yang mempunyai pendapatan  $\leq$  Rp 4.500.000,-

Untuk variabel keputusan investasi saham apabila dilihat per bagian maka indikator *return* dan *risk* memiliki skor di atas 80% semua yang dapat diartikan bahwa para investor saham memiliki tujuan yang jelas yaitu berupa *return* yang diharapkan serta memiliki dasar yang benar bahwa *return* yang diharapkan bisa saja berbeda dengan *return* yang sesungguhnya, yang mana hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor risiko yang ada. Pada indikator *the time factor* terdapat skor kurang dari sama dengan 80% yang mengindikasikan bahwa para investor saham kurang dalam menekankan faktor waktu dalam keputusan investasi sahamnya. Secara keseluruhan investor saham telah memiliki dasar yang baik dan tujuan yang jelas dalam memutuskan investasi sahamnya.

### 4.3. Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.1. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,532 <sup>a</sup>	0,283	0,278	4,137	1,999

a. Predictors: (Constant), X3\_Pendapatan, X2\_Perilaku Keuangan, X1\_Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Y1\_Keputusan Investasi Saham

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, nilai *R Square* atau Koefisien Determinasi sebesar 0,283. Yang berarti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 28,3%, sedangkan 71,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 4.2. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
-------	----------------	----	-------------	---	-----



1 Regression	3016,367	3	1005,456	58,751	0.000 <sup>b</sup>
Residual	7632,764	446	17,114		
Total	10649,131	449			

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.2 hasil Uji F menunjukkan nilai signifikannya sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , maka secara simultan atau bersama-sama variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi saham.

**Tabel 4.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
X <sub>1</sub> _Literasi Keuangan	0,137	0,042	0,134	3,253	0,001	0,947	1,056
X <sub>2</sub> _Perilaku Keuangan	0,621	0,052	0,486	11,883	0,000	0,959	1,043
X <sub>3</sub> _Pendapatan	0,365	0,266	0,056	1,373	0,170	0,980	1,020

a. Dependent Variable: Y1\_Keputusan Investasi Saham

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.3. di atas, maka persamaan regresi sebagai berikut  $Y=9,057+0,137X_1+0,621X_2+0,356X_3+e$ . Nilai t hitung variabel independen literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 3,253 dengan signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$ ; variabel perilaku keuangan ( $X_2$ ) sebesar 11,883 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ ; dan variabel pendapatan ( $X_3$ ) sebesar 1,373 dengan signifikansi sebesar  $0,170 > \alpha (0,05)$ . Berarti variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi saham, sedangkan variabel pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi saham.

Maka dapat diartikan secara parsial variabel literasi keuangan ( $X_1$ ), perilaku keuangan ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi saham (Y), sedangkan variabel pendapatan ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham (Y).

#### 4.4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham, dan hasil ini berbeda dengan penelitian Isbanah dan Pradikasari (2018), Isbanah dan Khairunizam (2019), serta Isbanah dan Putri (2020). Hal itu disebabkan responden

pada penelitian terdahulu merupakan mahasiswa ekonomi berusia 19-24 tahun yang tidak berani mengambil keputusan yang berisiko karena belum mempunyai pendapatan sendiri dan menggunakan jual beli saham sebagai sarana belajar, selain itu mereka juga tidak berpikir panjang dalam pengambilan keputusan dan tidak menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengambil keputusan investasi sahamnya.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan teori keuangan klasik yang menyatakan bahwa seorang investor yang memiliki sikap rasional, salah satunya dapat tercermin dalam pengambilan keputusan investasi yang didasari dengan literasi keuangannya (Ariani et al., 2016). Hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham juga didukung oleh Putri dan Hamidi (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Magister Manajemen Universitas Andalas Padang. Terbukti bahwa investor saham dalam penelitian ini memiliki literasi keuangan yang cukup bagus terutama dalam bidang manajemen risiko di mana investor sudah mengerti tentang risiko yang dihadapi dan bagaimana cara menanganinya dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk memutuskan investasi saham. Literasi keuangan yang berpengaruh terhadap keputusan investasi saham juga wajar terjadi apabila dilihat dari gambaran umum obyek penelitian tadi bahwa intinya investor saham dalam penelitian ini merupakan individu yang berpendidikan tinggi, rasional, yang mementingkan membeli aset pada usia produktif, dan memang bertujuan untuk memiliki investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perspektif perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki oleh individu, maka akan semakin baik pula pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh individu tersebut. Perilaku positif yang sangat berpengaruh dilihat dari skor jawaban responden adalah pembuatan anggaran belanja, sehingga mereka dapat mengalokasikan keuangannya dengan tepat termasuk investasi saham, selain itu mereka juga selalu melakukan survei sebelum memutuskan untuk membeli sesuatu, hal ini juga berlaku bahwa mereka juga melakukan survei dan mempelajari terlebih dahulu tentang investasi apa yang dipilih, bagaimana risiko dan *return* yang didapat, sehingga saat mereka memutuskan untuk investasi saham, maka dihasilkan keputusan investasi saham yang baik juga. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriarianti (2018) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian pada variabel pendapatan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriarianti (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Kusumawati (2013) juga menyatakan bahwa pendapatan seseorang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya, semakin banyak pendapatan mereka maka semakin besar pertimbangannya untuk melakukan keputusan investasi. Tidak berpengaruhnya pendapatan terhadap keputusan investasi saham dikarenakan mayoritas dari investor saham berpendapatan rendah, meskipun demikian investor saham dalam penelitian ini adalah individu-individu dengan tingkat rasionalitas yang cukup tinggi, di mana mereka benar-benar memakai pengetahuan keuangan yang mereka miliki untuk menghasilkan perilaku keuangan yang baik dan mengakibatkan baiknya keputusan investasi saham mereka. Besar kecilnya nominal penghasilan tidak menjadi hambatan bagi mereka yang melek literasi keuangan, tentang pentingnya mengatur keuangan dengan baik dan investasi sedini mungkin untuk mempersiapkan masa depan saat usia menjadi tidak produktif lagi untuk bekerja. Penyebab lain tidak berpengaruhnya pendapatan terhadap keputusan investasi saham dikarenakan saat ini investasi saham tidak lagi membutuhkan dana yang besar, investasi saham dapat dilakukan dengan membeli saham minimal satu lot (100 lembar saham) sehingga memudahkan investor terutama kaum milenial untuk investasi saham. Hasil ini sejalan dengan hasil uji statistik deskriptif usia responden sebagai investor saham yang mayoritas berusia muda yaitu berada pada rentang 20 tahun hingga 29 tahun yang belum memiliki penghasilan yang tinggi. Penelitian dengan hasil yang sama juga dikemukakan oleh Putri dan Rahyuda (2017) yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Artinya, tingkat pendapatan seseorang tidak menjadi tolak ukur untuk melakukan keputusan investasi oleh individu.

Keputusan investasi saham yang baik adalah keputusan yang memiliki dan memperhatikan dasar-dasar investasi yang baik serta memiliki tujuan yang jelas. Semua itu dapat kita lihat dari *return*, *risk*, dan *the time factor* dalam keputusan investasi saham. Pada penelitian ini para investor saham telah memiliki keputusan investasi saham yang baik terbukti dengan skor rata-rata keputusan investasi saham sebesar 84,3% di mana hasil itu dikategorikan bahwa investor memiliki dasar-dasar investasi yang baik dan memiliki tujuan yang jelas dalam investasinya.

## 5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Penelitian pada 450 investor yang tergabung dalam Grup Kelompok Studi Pasar Modal di aplikasi Telegram dan *WhatsApp* menghasilkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Namun secara parsial hanya pendapatan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Tidak Berpengaruhnya pendapatan terhadap keputusan investasi saham Penyebab lain tidak berpengaruhnya pendapatan terhadap keputusan investasi saham dikarenakan saat ini investasi saham tidak lagi membutuhkan dana yang besar, investasi saham dapat dilakukan dengan membeli saham minimal satu lot (100 lembar saham).

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu responden yang sangat beragam latar belakang antara lain pekerjaan maupun sosial ekonomi, yang tentunya akan lebih menarik bila pengelompokan berdasarkan latar belakang dilakukan sehingga dapat ditemukan hasil pengujian yang berbeda antara satu latar belakang dengan latar belakang lainnya. Keterbatasan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan peneliti yang akan datang untuk menguji kembali variabel yang sama pada beberapa kelompok latar belakang.

## Daftar Pustaka

- Ariani, S., Rahmah, P. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi, L. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business & Banking* 5 (2): 257-270.
- Budiarto, A., & Susanti. 2017. Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2): 1-9.
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. 2011. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 4 (3): 37-51.
- Fitriarianti, B. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*: 1-15. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Khairunizam, & Isbanah, Y. 2019. Pengaruh Financial Literacy dan Behavioral Finance Factors terhadap Keputusan Investasi (Studi terhadap Investor Saham pada Galeri Investasi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7 (2): 516-528.
- Lumintang, F. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lamongan Timur. *Jurnal EMBA*, 1 (3): 991-998.
- Marsis, A. S. 2013. *Rahasia Terbesar Investasi*. Yogyakarta: Second Hope.
- Nababan, D., & Sadalia, I. 2012. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara: 1-15.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Diambil kembali dari OJK: [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)

- Pemerintah Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.010/2016 Tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6 (4): 424-434.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* 4 (1): 398-412.
- Wiryaningtyas, D. P. 2016. Behavioral Finance dalam Pengambilan Keputusan. *Prosiding Seminar Nasional*: 339-344. Situbondo: Universitas Abdurachman Saleh.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. 2014. Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking* 4 (1): 55-66.